

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk hidup manusia selalu ingin melakukan suatu kegiatan dalam hidupnya, baik yang bersifat psikis (rohani) maupun fisik (jasmani). Untuk melakukan itu semua diperlukan suatu proses yang dinamakan belajar. Belajar dapat diartikan sebagai usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu.¹ Belajar merupakan suatu aktivitas psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga terjadi perubahan pola pikir dan perilaku yang diakibatkan oleh belajar tersebut.² Jadi, belajar merupakan aktivitas yang berproses, yang di dalamnya terjadi perubahan-perubahan secara bertahap antara satu dengan yang lainnya.

Dalam pandangan Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Sesuai dengan firman Allah Swt yang tertera dalam surat Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹ Anissatul Mufarokah, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: Stain Tulungagung Press, 2013) Hal. 15.

² Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 196.

Artinya: “Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³

Berdasarkan firman Allah tersebut, sebagai manusia hidup di dunia wajib untuk belajar agar mempunyai ilmu pengetahuan yang luas. Orang yang berilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt, sehingga ilmu pengetahuan yang diperoleh akan bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh secara maksimal oleh seseorang apabila ia bersungguh-sungguh belajar dalam dunia pendidikan, baik belajar dalam pendidikan formal maupun non formal.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.⁴ Proses belajar akan terjadi bila ada perubahan perilaku (kognitif, afektif dan psikomotorik) pada peserta didik. Perubahan perilaku akan terjadi bila ada motivasi belajar pada peserta didik. Sedangkan motivasi akan muncul pada peserta didik bila peserta didik merasa butuh terhadap apa yang akan dipelajari, dan ia merasa butuh karena ia tahu bahwa yang ia pelajari itu penting dan berguna dalam kehidupannya kelak.

³ M. Arwani Amin, *Al- Qur'an Al Quddus Dan Terjemahnya*, (Kudus: Cv. Mubarakatan Thoyyibah, 2014) hal.542

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 1

Dalam Kegiatan belajar mengajar, guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran matematika cenderung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran (*teacher-centered*) maka pembelajaran cenderung monoton sehingga mengakibatkan peserta didik (siswa) merasa jenuh dan pasif.⁵ Oleh karena itu dalam membelajarkan matematika kepada siswa, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berfikir dan memotivasi diri sendiri (*self-motivation*), dan metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai.

Dalam proses belajar mengajar, sebaiknya guru tidak selalu menggunakan metode ceramah karena dengan metode ini hanya memberikan pemahaman pembelajaram matematika dalam bentuk jadi yang mengakibatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dan teori matematika sangat lemah. Dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, diharapkan guru tidak hanya menjadi pendidik, namun menjadi fasilitator dan motivator yang memberikan petunjuk dan pengetahuan jika sewaktu-waktu dibutuhkan oleh siswa.

Proses pembelajaran di dalam kelas pada umumnya kurang mendapat perhatian dari orang tua dan pemerintah, yang menjadi prioritas terpenting adalah hasil UN (ujian nasional). Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tidak ada yang mengetahui kecuali guru itu sendiri. Akibatnya guru

⁵ Anissatul Mufarokah, *Strategi . . .* Hal. 18-19.

tidak tertantang melakukan persiapan mengajar dengan baik dan memikirkan metode mengajar yang bervariasi. Padahal metode mengajar di kelas sangat diperlukan karena siswa-siswa di kelas pastilah mempunyai ragam karakter yang berbeda-beda.

Berbagai model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada umumnya untuk membantu siswa agar mampu memahami dan mengerti apa yang dipelajarinya. Para siswa di dalam kelas biasanya mempunyai kemampuan yang heterogen antara satu dengan yang lain. Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu model pembelajaran yang menjadi alternatif adalah dengan menggunakan atau menerapkan model pembelajaran kooperatif. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif, di dalam kelas terjadi interaksi siswa dalam kelompok, setiap anggota kelompok dan tiap siswa lebih berani bertanya satu sama lain serta meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat beberapa penelitian yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) yang hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut sangat baik diterapkan di kelas.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa untuk meningkatkan penguasaan akademik.⁶ Tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan

⁶ M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.97.

kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.⁷

Kelebihan dari NHT adalah sebagai berikut: setiap siswa dapat mempersiapkan materi sebelum pembelajaran, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, terjadi interaksi secara intens antar siswa dalam menjawab soal, tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.⁸

Untuk itu peneliti ingin menggunakan metode belajar *numbered heads together* (NHT) yang kiranya dapat membuat siswa untuk lebih menggunakan pengetahuannya sendiri tanpa tergantung dengan peran pengajar. Dalam hal ini pengajar hanya akan menjadi fasilitator dalam pembelajaran siswa. Banyak cara untuk menjadikan siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai model pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, diharapkan siswa termotivasi untuk belajar dan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa serta membagikan ide-ide dalam mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan kerjasama mereka.⁹ Sehingga dapat melatih siswa untuk belajar berkolaborasi dan kerjasama dalam kelompok.

⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar Offset, 2013), Hal. 203

⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014) hal. 108

⁹ Isjoni, *Coopertive Learning: efektifitas pembelajaran kelompok*. (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 78

Hal ini telah di dukung oleh hasil penelitian terdahulu oleh Kurniawan tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika materi pokok kubus dan balok siswa kelas VIII SMPN 1 Boyolangu Tulungagung. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa ada perbedaaan hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran yang menggunakan metode NHT dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode NHT terhadap hasil belajar matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.¹⁰ Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian tersebut digunakan satu variabel bebas, yaitu model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT.

Untuk melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi langsung ke SMPN 1 Sumbergempol untuk melihat proses pembelajaran disana. Peneliti memilih SMPN 1 Sumbergempol karena peneliti melihat bahwa proses pembelajaran di sekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga peneliti berminat untuk mengadakan penelitian di SMPN 1 Sumbergempol dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Di dalam Al Qur'an juga telah dijelaskan perintah untuk melakukan diskusi atau musyawarah. Selain itu, perintah untuk melakukan diskusi atau

¹⁰ Candra Kurniawan, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap hasil belajar matematika materi pokok Kubus dan Balok siswa kelas VIII SMPN 01 Boyolangu Tulungagung, Skripsi.* (Tulungagung, TMT STAIN, 2011)

musyawarah merupakan salah satu tanda orang beriman. Firman Allah terkandung dalam surat Asy-Syura ayat 38 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.¹¹”

Berdasarkan uraian surat Asy-Syura ayat 38 diatas bahwa orang-orang yang bermusyawarah untuk mengambil keputusan dalam segala urusannya maka mereka termasuk orang-orang yang mentaati perintah Allah. Begitu pula dengan kegiatan pembelajaran di kelas dengan model pembelajaran kooperatif berarti model pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan ajaran Islam. Dengan model pembelajaran kooperatif, siswa-siswa di dalam kelas membentuk kelompok dan berdiskusi (bermusyawarah) bersama untuk mengambil keputusan jawaban yang tepat.

Berdasarkan penjelasan mengenai masalah-masalah yang telah diuraikan di atas, kiranya peneliti menemukan suatu model pembelajaran yang tepat untuk digunakan, yaitu model pembelajaran Koopertif tipe NHT (*numbered heads together*). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan memberi judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)**

¹¹ M. Arwani Amin, *Al- Qur'an ...*hal.486.

Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung Materi Segiempat Tahun Ajaran 2015/2016.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan rumusan-rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berpengaruh terhadap motivasi siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol?
3. Berapakah besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) terhadap motivasi siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol.

2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMPN1 Sumbergempol?
3. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol?

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah “model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol”.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan, antara lain:

1. Secara teoritis, penelitian ini akan menguji tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang ada kaitannya dengan masalah upaya peningkatan proses pembelajaran.

2. Secara praktis, dari penelitian ini akan bermanfaat bagi :

a. Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) baik dalam bidang penulisan maupun penelitian.

b. Guru

Bagi guru, penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan tentang berbagai kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT)

c. Guru Matematika

Bagi guru matematika, penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi dan gambaran dalam menentukan pilihan model pembelajaran matematika yang tepat.

d. Siswa

Sebagai variasi dalam belajar dan membantu siswa menumbuhkan rasa keingin tahuan melalui pemikiran sendiri.

e. Sekolah

Sebagai masukan dan menentukan acuan dan kebijakan dalam membantu meningkatkan hasil belajar matematika.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Variabel-variabel yang akan dibahas dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*numbered heads together*) berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol” adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun rincian dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas: penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*numbered heads together*).
- b. Variabel terikat: motivasi dan hasil belajar matematika.

2. Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian sebagaimana diatas, maka selanjutnya peneliti membatasinya agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini terbatas pada lingkungan sekolah SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.
- b. Objek dari penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol
- c. Subjek dari penelitian ini adalah siswa-siswi SMPN 1 Sumbergempol kelas VII.

- d. Penelitian ini dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar matematika pada materi segiempat.
- e. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT).

G. Penegasan Istilah

1. Definisi secara Operasional

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*numbered heads together*) terhadap motivasi dan Hasil belajar matematika siswa. Dalam hal ini motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Semakin tepat motivasi yang di berikan, maka semakin berhasil pula dalam pembelajaran tersebut.¹² Sedangkan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku akibat belajar, perubahan tersebut disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.¹³ Sehingga suatu proses pembelajaran dikatakan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan apabila hasil belajar siswa meningkat.

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi terhadap kegiatan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Semula pada pertemuan pertama penelitian, peneliti masih melaksanakan pembelajaran

¹² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) hal. 84-85

¹³ Dr. Purwanto, M.Pd. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) hal. 46

seperti biasa yakni masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan belum menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Selama kegiatan pembelajaran siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, merasa bosan dan kurang fokus dalam pembelajaran berlangsung.

Setelah peneliti selesai menjelaskan materi ajar kemudian guru memberikan latihan soal yang merupakan test awal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikannya metode pembelajaran kooperatif. Hari kedua sampai hari terakhir penelitian, peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*numbered heads together*) yang mengajak siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat bersosialisasi serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara bersama-sama dengan kelompoknya. Setelah selesai pembelajaran guru memberikan tes akhir berupa *post test* yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikannya metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*numbered heads together*).

Untuk melihat ada tidaknya pengaruh terhadap motivasi belajar siswa menggunakan penyebaran angket. Sedangkan untuk melihat hasil belajar yang dicapai setelah pembelajaran diberikan *post test*.

2. Definisi secara Konseptual

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁴
- b. Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah rangkaian belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.¹⁵
- c. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*numbered heads together*) adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.¹⁶

H. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi ini terbagi menjadi 3 bagian, yaitu :

Bagian awal, terdiri dari: Halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Hal.47

¹⁵ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Pretasi Pustaka, 2007), Hal. 62.

¹⁶ M.Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Teras: Yogyakarta, 2012), hal.96

Bagian inti, terdiri dari 6 (enam) bab dan masing-masing memiliki subbab antara lain:

BAB I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, serta sistematika skripsi.

BAB II sebagai pijakan dalam penelitian merupakan landasan teori dari skripsi yang membahas tentang belajar dengan bahasan pengertian belajar, belajar matematika, proses mengajar dan belajar matematika,

BAB III terdiri dari jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, variabel penelitian, data dan sumbernya, metode dan instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan laporan hasil penelitian penyajian data dan analisis data.

BAB V merupakan pembahasan yang menjawab dari rumusan masalah yang didukung dengan teori terdahulu.

BAB VI sebagai bab akhir dan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

Bagian komplemen, pada bagian ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.